

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENANAMKAN  
KECINTAAN ANAK PADA AL-QURAN**

(Study Deskriptif Kualitatif Komunikasi Interperonal Orang Tua dalam Menanamkan  
Kecintaan Al-Qur'an pada Anak Usia 0-6 Tahun di Desa Bongas Kecamatan Bongas  
Kabupaten Indramayu)

Oleh:

**Siti Noerlaela, Janjan Eka Sulistiana, S. Sos, M. T**

[nuraeni@unsub.ac.id](mailto:nuraeni@unsub.ac.id), [janeka@unsub.ac.id](mailto:janeka@unsub.ac.id)

**Abstrak**, Komunikasi interpersonal merupakan salah satu jenis komunikasi yang penting dan berlaku dalam kehidupan sehari-hari manusia. sedari dini anak sudah dikenalkan dengan Al-Qur'an, agar menjadi modal bagi anak untuk menggali pendidikan Al-Qur'an. Orang tua memiliki peran penentu terbentuknya kemampuan anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Inilah yang melatarbelakangi untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal dan bentuk komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan kecintaan anak pada Al Qur'an di desa Bongas. Yang bertujuan untuk mengetahui proses dan bentuk komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif kualitatif. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dan hasil penelitian yang didapat adalah diperoleh kesimpulan bahwa proses komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam menanamkan kecintaan anak pada Al Qur'an di desa Bongas rt 06 dengan melalui tatap muka langsung dan satu arah. Bentuk/teknik komunikasi yang mereka lakukan dalam proses komunikasi dalam menanamkan kecintaan anak pada Al Qur'an adalah dengan membujuk dan menasehati secara langsung sehingga membentuk teknik komunikasi persuasif. Model komunikasi satu arah yang berperan aktif dalam kegiatan komunikasi adalah anak hanya menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh orang tua.

**Kata Kunci: Proses dan Bentuk Komunikasi, Orang tua dan Anak, Menanamkan Kecintaan, Deskriptif Kualitatif,**

## **PENDAHULUAN**

Anak merupakan generasi penerus dari sebuah bangsa.

Keberadaan anak dalam satu negara sangatlah penting, karena nantinya akan menjadi pemimpin

yang akan melanjutkan kehidupan sebuah negara. Mereka memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus, memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial secara seimbang. Lingkungan dan pendidikan menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter seorang anak. Anak sebagai potensi tumbuh kembang suatu bangsa dimasa yang akan datang, oleh sebab itu anak patut diberikan pembinaan dan perlindungan secara khusus oleh Negara dan Undang-Undang guna menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik dan mengasuh anak dengan menanamkan nilai-nilai agama yang di ajarkan dalam keluarga sejak dini.

Islam adalah agama yang sempurna. Islam juga mengajarkan manusia untuk tumbuh dan berkomunikasi dengan baik dalam keluarga, antara anak dan orang tua

begitupun sebaliknya, dan orang tua dapat memberikan contoh dengan membaca Al Qur'an. Pentingnya pendidikan Al Qur'an di berikan kepada anak usia dini dapat membantu perkembangan dalam berpikirnya, dalam mempelajari Al-Qur'an. Apabila kegiatan ini dilakukan berulang ulang akan memudahkan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an bukan hanya mengenalkannya tetapi juga, Memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an bisa dilakukan dengan langsung atau dengan cara memutarakan murotal agar anak bisa mendengarkan sambil bermain. Memperdengarkan Al-Qur'an bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja karena kegiatan ini cukup mudah dalam mengajarkan Al-Qur'an, bahkan kegiatan belajar ini sangat membantu dalam mempelajarinya. Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada anak membutuhkan kesabaran, dan juga harus konsisten. Selain memberikan petunjuk, orang tua juga harus memberi contoh kepada anaknya,

karena memberi contoh akan lebih terlihat sehingga mudah dipahami oleh anak. Menurut Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul Peta Keagamaan Pemikiran Islam Indonesia, Ajaran Islam adalah wahyu yang berasal dari Tuhan, wajib diyakini, diterima sebagai kebenaran mutlak yang tidak boleh diganggu-gugat. Pada anak usia 3-4 tahun akan berbeda komunikasinya dengan anak usia 4,5 – 6 tahun. Karena berdasarkan psikologi perkembangan pada anak usia 3-4 tahun belum ada pengalaman yang dia dapat sebelum masuk dunia sekolah sehingga lebih cenderung mengikuti apa yang dilakukan atau diarahkan gurunya di sekolah. Dan berbeda dengan anak usia 4,5 – 6 tahun karena sebelum menginjak usia tersebut sebelumnya sudah memiliki pengalaman bersosialisasi ketika masuk sekolah. Secara Psikologi perkembangan pada anak usia 4,5-6 tahun yang mana sisi egosentrisnya sudah mulai muncul.

Tidak bisa dipungkiri, orang tua yang ada di lingkungan warga rt 06 Desa Bongas memeluk agama Islam. Namun, anak-anak mereka masih kurang memahami nilai-nilai agama, khususnya membaca Al Qur'an. Beberapa dari anak-anak ini memahami Al Qur'an karena orang lain atau guru yang mengajarkan mereka, terutama ketika mereka membaca Al-Qur'an. Karena ibu bisa lebih memahami kondisi mental anaknya, Bersikap lembut dan lebih sabar saat mengajarkan anak-anak. Tidak semua orang tua di rt 06 Desa Bongas memiliki pengetahuan nilai-nilai agama yang luas. Sehingga anak pun kurang mendapat perhatian khusus mengenai ibadah maupun nilai-nilai agama lainnya, bahkan ada pula anak-anak yang masih kurang memahami dalam perihal membaca Al-Quran. Tetapi permasalahan di Desa Bongas adalah bagaimana komunikasi antara anak dan orang tua berlangsung dan proses mengajarkan membaca Al Qur'an, sehingga masih banyak anak-anak yang belum mengerti

atau belum memahami Al Quran. Mereka belum tau bagaimana membaca Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an. yang mereka tau membaca Al Qur'an itu hanya sebagian dari beriman kepada Allah SWT.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan fenomena Banyak orang tua yang yang belum menanamkan kecintaan anak usia 0-6 tahun pada Al-Qur'an karena anak-anak di desa Bongas lebih memilih untuk bermain dengan teman-temannya dan beralasan capek karena sekolah dibandingkan mengaji atau membaca Al-Qur'an setelah mereka melakukan sholat maghrib. Di desa Bongas anak-anak mengaji biasanya setelah sholat maghrib.

Komunikasi orang tua kepada anak menjadi salah satu point penting dalam mendidik dan bagaimana cara berkomunikasi. Penelitian ini yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan

variable-variabel masa lalu dan masa sekarang (yang akan datang).

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal dalam menanamkan kecintaan anak pada Al-Qur'an di Desa Bongas pentil rt 06 Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal dalam menanamkan kecintaan anak pada Al-Qur'an di Desa Bongas pentil rt 06 Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Komunikasi**

Menurut Stuart (1983) akar kata dari komunikasi berasal dari kata *communico* (berbagi). Kemudian berkembang ke dalam Bahasa Latin, *communis* (membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih). Namun jika

ditelusuri dengan literatur lain, komunikasi berasal dari Bahasa Inggris *communication* (noun) dan *communicate* (verb). Keduanya mempunyai arti sama yakni “membuat sama” (*to make common*). Secara lebih rinci, *communicate* (verb) berarti untuk bertukar pikiran perasaan dan informasi, serta untuk membuat mengerti, untuk membuat sama dan untuk membuat hubungan yang simpatik.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu jenis komunikasi yang penting dan berlaku dalam kehidupan sehari-hari manusia. Sebagai bagian penting dari relasi sosial, maka para ahli komunikasi telah meneliti dan menyusun berbagai teori yang menjelaskan seluk-beluk komunikasi interpersonal ini secara akademik untuk kepentingan pengembangan wawasan dan paradigma komunikasi. (Ali Nurdin, Teori Komunikasi Interpersonal 2020, Hal:18)

Komunikasi persuasi menurut Larson yaitu adanya

kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasi, dan mempertimbangkan kehadiran audiens. Istilah Persuasi bersumber dari bahasa latin yaitu *persuasion*, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah. (Herdiyan Maulana and Gumgum Gumelar, Psikologi Komunikasi Dan Persuasi, 2013, Hal:19).

Menurut Yoyon Mujiono, (Ilmu Komunikasi, 2015. Hlm:112). Dalam komunikasi interpersonal, menggunakan model *Two Way Communication*, yaitu dalam proses ini antara komunikator dan komunikan saling terjadi merumuskan dan saling menerima pesan.

Komunikasi ini sering terjadi dalam komunikasi tatap muka atau *face to face*. Proses dalam komunikasi interpersonal salah satunya adalah *ecoding*, yaitu suatu aktifitas internal pada diri komunikator untuk menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal yang disusun berdasarkan antara tata Bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan.

### **Menanamkan Kecintaan Anak pada Al Qur'an**

Menanamkan berasal dari kata “tanam” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta, kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses untuk menanamkan perbuatan dalam kehidupan yang bersifat mendidik. (Suharsimi Arikunto, *Penanaman Modal di Indonesia*, 2007, 142). Sedangkan kecintaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yang dicintai, di kasihi ia merupakan kecintaan keluarganya.

Cinta adalah sesuatu yang abstrak, ia tak tampak oleh mata kepala. Namun dapat dirasakan dan tampak tanda-tandanya. Seseorang yang jatuh cinta, hatinya akan terpaut dengan yang dicintainya. Termasuk mencintai Al-Qur'an. Mencintai Al-Qur'an adalah suatu tidak bisa diungkapkan oleh kata-kata, tapi mencintai Al-Qur'an adalah dengan kebersamai dan berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap saatnya membaca, memahami dan merenungi, serta mengimplementasikan kandungan maknanya. (Abu Abdurrahman al-Sulami).

Ciri-ciri menanamkan kecintaan pada Al Qur'an yaitu:

- a. Membangun motivasi yang kuat untuk mempelajari Al-Qur'an.
- b. Menumbuhkan niat untuk menjadi pribadi berakhlak baik sebagai dampak memperdalam pengetahuan mengenai Al-Qur'an.

- c. Menciptakan lingkungan yang Qur'ani bagi buah hati agar tumbuh dalam suasana yang dekat dengan Al-Qur'an. (Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*, 2016, hal:14).

Tanda adanya kecintaan pada Al-Qur'an ialah:

1. Senantiasa merasa sangat senang saat berinteraksi dengan Al-Qur'an, sebagaimana cintanya seseorang pada sesuatu. Orang yang jatuh cinta pasti akan selalu senang saat bertemu, perjumpaan dengan Al-Qur'an selalu memunculkan rasa bahagia yang tak tergambar dengan ungkapan kata. Sebagaimana seseorang melakukan sesuatu yang disenanginya atau apa yang menjadi hobinya. Begitulah orang-orang mukmin yang di dadanya dipenuhi rasa cinta, tak ada yang lebih membahagiakan baginya selain berjumpa

membaca menghayati surat cinta Nya.

2. Tidak pernah merasa jenuh ketika duduk bersama dan membacanya dalam waktu yang cukup lama. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Sayyidina Utsman bin 'Affan, "seandainya hati kita bersih dan suci, niscaya takkan pernah ia kenyang dan bosan kepada Al-Qur'an". Kalau saja hati kita lembut dan dipenuhi oleh rasa cinta, pastilah tak ada rasa bosan untuk selalu bersama Al-Qur'an. Seseorang yang sudah jatuh cinta pasti merasa waktu yang lama terasa singkat saat bersama. Sebaliknya kalau hati tidak ada perasaan cinta, waktu sesaat terasa sampai lama.
3. Hati yang dipenuhi rasa rindu, jika sebentar saja jauh darinya ia akan sangat merindukan dan berharap untuk segera bertemu. Kita pasti pernah merasakan rindu pada orang terkasih.

Maka seperti itulah perasaan yang telah jatuh cinta pada Al-Qur'an, hatinya selalu diliputi kerinduan untuk senantiasa berjumpa dan bermesraan dengannya. Inilah taman-taman kerinduan bagi orang-orang shaleh.

4. Banyak berdialog dengannya, yakni membaca dan merenungi isinya. Didalamnya terdapat kisah-kisah yang dapat menguatkan jiwa, menjadi nutrisi bagi roh, ada hikmah dan pelajaran bagi kita dalam menjalani kehidupan. Didalamnya ada tanda-tanda kekuasaan-Nya untuk kita renungkan sebagai penguat keimanan dan ada petunjuk yang lengkap dalam setiap aspek kehidupan yang bisa kita amalkan.
5. Meyakini petunjuk dan arahnya, serta kembali kepadanya ketika menghadapi berbagai persoalan hidup, baik besar maupun kecil. Kerap kali

manusia mencari solusi atas problem hidupnya, tapi dia lupa bahwa baginda Nabi Muhammad SAW, telah mewariskan Al-Qur'an kepadanya sebagai petunjuk kehidupan yang dapat

6. Menyelesaikan semua persoalannya. Sementara orang yang mencintai Al-Qur'an akan senantiasa kembali kepada Al-Qur'an dalam permasalahan hidupnya.
7. Tunduk dan patuh terhadap apa yang terkandung di dalamnya. Ada perintah untuk dijalankan dan larangan untuk di jauhi. Sebab Allah SWT memerintahkan kita untuk memasuki islam secara kafah (keseluruhan). Dan Allah SWT., juga mencela orang-orang yahudi yang mengimani sebagian isi Al-Kitab, sementara mereka mengingkari sebagian yang lainnya. Begitupun seorang muslim, tidak boleh hanya

mengimani dan mengamalkan sebagian dari Al-Qur'an saja, tetapi tidak sebagian lainnya. (Amin M. Ariza, Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an, 2016, hal:16-18).

Berdasarkan paparan di atas bahwa cinta terhadap Al-Qur'an merupakan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dengan sering. Keutamaan membaca Al-Qur'an ini penuh berkah, seluruh kebaikannya kembali kepada orang yang membacanya, baik dunia maupun akhirat. Jika sekiranya umat islam mengetahui keutamaan dan keuntungan membaca Al-Qur'an, niscaya mereka tidak akan mengabaikan kitab Allah SWT.

## **METODE PENELITIAN**

### **INFORMAN**

Informan adalah keadaan dan jumlah objek penelitian secara keseluruhan. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu orang tua yang menanamkan kecintaan anak pada Al Qur'an.

### **SUBJEK**

subjek merupakan bagian atau wakil yang diteliti. Menurut Ali Muhammad dalam bukunya yang berjudul "Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi" subjek adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mewakili terhadap seluruh informan dan diambil dengan menggunakan tehnik tertentu. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan *purposive sampling*, yaitu tehnik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat penulis berdasarkan tujuan penelitian.

### **SUMBER DATA**

Sumber data ini mencakup sumber data primer dan sekunder yaitu sebagai berikut:

#### 1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data untuk tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan tehnik penentuan informan dengan *purposive*

*sampling* yaitu penelitian memilih orang-orang atau kelompok terbaik untuk dipelajari atau dalam hal ini memberikan informasi yang akurat. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak yang berusia tujuh tahun.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer. Data ini diperoleh dari pihak-pihak yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi berhubungan dengan objek penelitian. Seperti buku-buku, artikel, jurnal, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan kecintaan anak pada Al Qur'an.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara

sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan berstruktur. Pengamatan berstruktur dapat diartikan peneliti sudah mengetahui aspek/tanda apa saja dari kegiatan-kegiatan yang ingin diamati. Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung terhadap obyek yang diteliti, yakni mengadakan pengamatan langsung terhadap komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam men. Maka dari itu, peneliti menggunakan manamkan kecintaan anak pada Al Qur'an, metode observasi ini untuk mengumpulkan data dan fakta-fakta yang ada di lokasi terkait penelitian yang akan dilakukan penulis. (Ardial, Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi, 2015, hal:359).

b. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dari narasumber. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, wawancara ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara ini bersifat luas dan pelaksanaannya juga harus dilakukan sesuai rencana agar seiring dengan subjek dan suasana pada saat wawancara. (Nurul Zuriah, Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, 2009, 179).

c. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumenter ini merupakan teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan

data dan informasi yang dilakukan melalui pencarian dokumen-dokumen terdahulu. Dengan dokumen, peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pokok penelitian yang akan diteliti. Salah satu bahan dokumenter adalah foto. Foto mampu memberikan gambar mengenai peristiwa yang terjadi di masa lampau sehingga dokumen-dokumen tersebut mampu mempermudah dan membantu peneliti untuk memahami dan menggali fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

### **TEKNIK ANALISIS DATA**

Bisa berupa kata-kata, kalimat, atau bentuk naratif yang diperoleh melalui wawancara atau observasi mendalam. Gunakan cara berpikir dari hal yang spesifik ke hal yang umum. Apabila peneliti sedang berada di tempat atau peneliti meneliti objek atau masalah, maka data

akan dianalisis, sedangkan pada masalah tersebut difokuskan (Kriyantono, 2006: 196). Tahapan analisis data meliputi pekerjaan meringkas data, menyeleksi data, mentransformasi dan menyusun data.

Dalam pengelolaan data, peneliti menggunakan metode analisa penelitian kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian, yakni penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.

#### **TEKNIK VALIDASI DATA**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang di teliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil

proses mental individu dengan berbagai latar belakangnya. (Sugiyono, 2017, hal 183).

Teknik validasi data yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Triangulasi dalam menanamkan kecintaan anak usia 0-6 tahun ini dapat digambarkan sebagai pemeriksaan informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian ada triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari temuan penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan, serta pengolahan atau analisis data sesuai kategori dari data yang diadaptkan, kemudian diolah menjadi pembahasan sesuai dengan landasan konsep dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa peristiwa komunikasi yang terjadi antara pelaku komunikasi satu sama lain.

Sehingga apa bila dikaitkan dengan konteks komunikasi dan unsur komunikasi dalam peristiwa

komunikasi antara orang tua dan anak dilakukan dalam jangka waktu yang lama dan berulang-ulang setiap hari nya maka akan menciptakan sebuah komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak. Di dalam hasil penelitian ini yang merujuk pada proses komunikasi, Orang tua di Desa Bongas telah memiliki kedekatan yang mendalam serta telah mengetahui sikap serta perilaku sang anak, maka dari itu mereka mempunyai cara tersendiri dalam hal memberi pengajaran, membujuk, dan mengajak atau merayu yang baik serta mengenalkan Al Qur'an pada sang anak. Karena faktor kedekatan yang telah terjalin antara orang tua dan anak, maka orang tua pun lebih mudah untuk menanamkan kecintaan Al Qur'an pada anak-anaknya.

Dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam peristiwa menanamkan kecintaan anak pada Al Qur'an dengan melalui tatap muka langsung adalah komunikasi satu arah.

Dalam Komunikasi satu arah ini orang tua sebagai komunikator atau yang menyampaikan informasi atau pesan berperan aktif, sedangkan anak sebagai penerima informasi atau pesan tidak berperan aktif dalam aktifitas komunikasi, hanya diam saja menerima informasi yang disampaikan oleh orang tua, contohnya ketika orang tua memberi nasehat kepada anak dan membujuk anak untuk mengaji.

Proses komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak di desa bongas saat ini terjadi secara seponatan dan tatap muka, dilakukan bilamana orang tua menganggap perlu untuk berkomunikasi. Menurut Barrnlud yang dikutip oleh Alo Liliweri ciri khas komunikasi interpersonal yang memebedakan dengan komunikasi massa dan komunikasi kelompok salah satunya adalah terjadi secara langsung dan tatap muka.

Data lapangan juga mengungkap walaupun terjadi secara langsung, namun

kecendrungan untuk berkomunikasi adalah pada malam hari (Ba'da Maghrib). Adapun pesan komunikasi yang disampaikan adalah nasehat dan memujuk anak untuk mengaji. Menurut ciri-ciri diatas sangat jelas dengan komunikasi yang cenderung satu arah dan berlangsung tatap muka. Hubungannya dengan penelitian ini, Nampak bahwa komunikasi interpersonal pada dasarnya adalah mempengaruhi dan membujuk orang lain melalui bentuk atau teknik komunikasi persuasi.

Dalam proses menanamkan kecintaan anak pada Al Qur'an, pertama orang tua akan membiasakan anak untuk mengaji walaupun pengaruhnya masih belum sepenuhnya dikatakan berhasil. Namun perubahan sedikit yang terjadi pada anak sudah mewakili bahwa apa yang orang tua tanamkan sudah dilaksanakan oleh anak. Tak hanya mengingatkan orang tua juga mencontohkan dan mengajak anak untuk mengaji bersama, dan

secara perlahan anak akan mulai terbiasa. Secara tidak langsung proses menanamkan mencintai Al Qur'an pada anak akan berjalan dengan sendirinya dan kemudian lambat laun anak akan mengerti.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan tentang Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Menanamkan Kecintaan Anak Pada Al Qur'an (Studi Pada Desa Bongas) Adapun kesimpulan dan saran yang dikemukakan peneliti dalam penelitian sebagai berikut:

1. Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti, proses komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam menanamkan kecintaan anak pada Al Qur'an, kesimpulannya adalah Proses komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam menanamkan

kecintaan anak pada Al Qur'an di desa Bongas rt 06 dengan melalui tatap muka langsung dan satu arah, Komunikasi satu arah ini orang tua sebagai komunikator atau yang menyampaikan informasi atau pesan berperan aktif, sedangkan anak sebagai penerima informasi atau pesan tidak berperan aktif dalam aktifitas komunikasi, hanya diam saja menerima informasi yang disampaikan oleh orang tua, contohnya ketika orang tua dalam memberi nasehat kepada anak dan membujuk anak untuk mengaji.

2. Dalam aktivitas komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak, memiliki beberapa unsur-unsur yang mempengaruhi berjalannya peristiwa komunikasi antara orang tua dan anak serta berkaitan dengan waktu dan tempat yang terus berulang-ulang sehingga membentuk

teknik komunikasi persuasi.

## **SARAN**

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa saran diharapkan dapat bermamfaat bagi yang ingin melakukan penelitian terkait dan semoga juga dapat menjadi masukan bagi masyarakat Desa Bongas rt 06 dan masyarakat lainnya. Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua Desa Bongas rt 06 di harapkan dapat lebih memperhatikan anak nya serta dapat memberikan contoh yang baik bagi sang anak, karena kebiasaan orang tua juga akan dapat membentuk kebiasaan anak juga.
2. Bagi orang tua yang berpendidikan SD di desa bongas di harapkan lebih memperhatikan anak-anaknya dalam mengajarkan dan

berkomunikasi dengan anak serta memberikan nasehat pada anak agar anak mau belajar Al Qur'an dan mencintai Al Qur'an. Walaupun berpendidikan rendah tapi kalian orang tua yang hebat.

3. Bagi Masyarakat Desa Bongas di harapkan dapat lebih sadar bahwa pendidikan agama itu sangat penting dikenalkan sejak dini dalam kehidupan anak dan juga diharapkan agar mewajibkan anak-anak nya untuk memperdalam ilmu agama sebagai bekal suatu saat nanti.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Onong Uchjana, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti), 2003

Yoyon Mujiono, *Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: Jaudar Press), 2015

Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, terj. Segaf Abdillah Assef & Miqdad Turkan, (Jakarta:

PT, Lentera Basritama Anggota IKAPI), 2003.

Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam), 2005.

Nurudin, *Ilmu Komunikasi ilmiah dan populer*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada), 2019

Nurdin Ali, *Teori Komunikasi Interpersonal*, (Jakarta: PrenadaMedia Group), 2020

Kriyantono Rachmat, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: PrenadaMedia Group), 2006

### Jurnal:

Ronawati, "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak bagi Penanaman Akhlak di lingkungan keluarga di desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutang. Tahun 2020

Hardyanti, "Model Komunikasi Interpersonal Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Etnografi Terhadap siswa SLB Pamboang)". Tahun 2019

Thalitadea Dewi Pangkerego, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Pecandu Gadget Di Nyamplungan Kecamatan Semampir Surabaya" Tahun 2019

Nafisatul Wakhidah, *Komunikasi Interpersonal Antar*

*Ustadz dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Modern Babussalam Kebon Sari Madiun*, (Yogyakarta 2007), (Skripsi, Sarjana Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam)

<https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/4-cara-mencintai-al-qur-an-Vjqww>

(Di akses pada tanggal 14/10/2023. 13:12 WIB)

Roesli Mohammad, Ahmad Syafi'i, dan Aina Amalia, "*Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak*", (Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam 9.2 (2018).

#### **Web / Internet:**

<https://pakarkomunikasi.com/proses-komunikasi-interpersonal/amp>, "Proses Komunikasi Interpersonal"

(Di akses pada tanggal 17/04/2023. 19:27 WIB)

[file:///C:/Users/ACER/Downloads/m\\_ridhwan,+7.+Abd.+Syahid+&+Kamaruddin+120-132-2.pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/m_ridhwan,+7.+Abd.+Syahid+&+Kamaruddin+120-132-2.pdf)

(Di akses pada tanggal 17/04/2023. 10:24 WIB)

[http://repository.upi.edu/71981/3/S\\_MIK\\_1604964\\_Chapter%203.pdf](http://repository.upi.edu/71981/3/S_MIK_1604964_Chapter%203.pdf)

(Di akses pada tanggal 09/03/2023. 13:32 WIB)

<https://kbbi.kata.web.id/kecintaan/>

(Di akses pada tanggal 09/08/2023. 09:56 WIB)